

REPUTASI KANTOR AKUNTAN PUBLIK SEBAGAI PEMODERASI PENGARUH PROFITABILITAS DAN SOLVABILITAS PADA AUDIT DELAY

Ni Putu Winda Wulandari¹
I Made Karya Utama²

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Bali, Indonesia
e-mail: winda450@ymail.com / telp: +62 81 238 193 382

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Bali, Indonesia

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh profitabilitas dan solvabilitas terhadap audit delay, dan untuk mengetahui mampu tidaknya reputasi kantor akuntan publik dalam memoderasi pengaruh profitabilitas dan solvabilitas terhadap audit delay. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2011-2014. Jumlah sampel yang diperoleh sebanyak 80, dengan metode *purposive sampling*. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah profitabilitas dan solvabilitas. Variabel dependen yang digunakan adalah audit delay. Variabel moderasi yang digunakan adalah reputasi kantor akuntan publik. Teknik analisis yang digunakan *Moderated Regression Analysis*(MRA). Hasil penelitian menunjukkan profitabilitas dan solvabilitas berpengaruh terhadap audit delay. Reputasi kantor akuntan publik tidak dapat memoderasi profitabilitas pada audit delay. Reputasi kantor akuntan publik tidak dapat memoderasi pengaruh solvabilitas pada audit delay.

Kata kunci: profitabilitas, solvabilitas, reputasi KAP, *audit delay*

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the effect of profitability and solvency to audit delay, and to determine whether the reputation capable public accounting firms in the moderating influence of the profitability and solvency of the audit delay. This research was conducted on a property company listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) during the period 2011-2014. The number of samples obtained as many as 80, with purposive sampling method. Independent variables used in this study is the profitability and solvency. The dependent variable used is audit delay. Moderating variables used are reputable public accounting firms. The analysis technique used Moderated Regression Analysis (MRA). The results showed profitability and solvency effect on audit delay. Reputation public accounting firms can not moderate profitability in audit delay. Reputation public accounting firms can not moderate effect on the solvency of the audit delay.

Keywords: *profitability, solvency, reputation KAP, audit delay*

PENDAHULUAN

Salah satu instrumen paling penting yang harus dimiliki oleh sebuah perusahaan adalah laporan keuangan. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 tentang Penyajian Laporan Keuangan menyebutkan tujuan dari laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi kepada calon investor, calon kreditor, dan pengguna laporan keuangan untuk pengambilan keputusan ekonomi.

Permintaan akan transaksi kondisi keuangan suatu perusahaan disebabkan karena perkembangan pasar modal di Indonesia. Itulah yang mendorong perusahaan-perusahaan *go public* yang terdaftar di pasar modal untuk lebih meningkatkan segi kualitas dari laporan keuangan perusahaannya. Dengan meningkatkan kualitas laporan keuangan perusahaan yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan dapat meningkatkan investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut. Menurut Stice *et al.* (2009:11), kualitas informasi akuntansi yang disediakan bagi investor akan membantu menentukan apakah operasi perusahaan cukup dapat menghasilkan keuntungan untuk membenarkan pemberian pendanaan tambahan dan seberapa besar risiko operasi perusahaan untuk menentukan tingkat pengembalian yang diperlukan untuk mengganti kerugian penyedia modal bagi risiko investasi.

Investor untuk berinvestasi pada perusahaan di pasar modal tidak hanya dilihat dari baik atau tidaknya kualitas laporan keuangan namun ketepatan waktu dalam

penyajian laporan keuangan juga menjadi pertimbangan. Menurut Dogan *et al.* (2007) nilai perusahaan di pasar dipengaruhi oleh ketepatan waktu pelaporan keuangan. Abdul Kadir (2011) menyatakan bahwa untuk menghindari kehilangan relevansi informasi yang terkandung didalamnya diperlukan ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan sehingga dengan cepat keputusan dapat diambil. Semakin cepat penyampaian laporan keuangan maka informasi keuangan akan semakin bermanfaat sehingga dapat mengambil keputusan dari segi kualitas dan waktu (Almilia dan Setiady, 2006).

Sesuai dengan peraturan Undang-Undang No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal yang memuat tentang kewajiban pada setiap perusahaan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia wajib untuk menyampaikan laporan keuangan tahunannya secara berkala dan tepat waktu. Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) Nomor: KEP 346/BL/2011 tentang Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten atau Perusahaan Publik menjelaskan bahwa batas akhir perusahaan publik melaporkan laporan keuangan tahunannya adalah 3(tiga) bulan sejak tahun buku berakhir. Melalui peraturan tersebut perusahaan yang telah *listing* di Bursa Efek Indonesia memiliki kewajiban penuh untuk dapat menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

Halim (2000) menyebutkan bahwa peningkatan harga saham perusahaan disebabkan ketepatan waktu penyajian laporan keuangan dan laporan audit (*timeliness*). Lamanya waktu penyelesaian audit oleh auditor dilihat dari perbedaan

waktu tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan. Perbedaan waktu ini disebut audit delay (Subekti dan Widiyanti 2004). Chambers dan Penman (dalam Subekti, 2004) menunjukkan bahwa pengumuman laba yang terlambat menyebabkan *abnormal returns* negatif sedangkan pengumuman laba yang lebih cepat menunjukkan hasil sebaliknya. Apabila terjadi keterlambatan pelaporan keuangan merupakan pertanda buruk bagi kondisi kesehatan perusahaan. Sebagaimana tercantum dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) dari Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) tentang Standar Pekerjaan Lapangan yang mengatur prosedur dalam penyelesaian pekerjaan lapangan bagi auditor, bahwa auditor perlu memiliki perencanaan atas aktivitas yang akan dilakukan. Menurut Subekti dan Widiyanti (2004), pelaksanaan audit yang makin sesuai dengan standar membutuhkan waktu lebih lama, sebaliknya makin tidak sesuai dengan standar makin singkat waktu yang diperlukan.

Pada dasarnya banyak faktor yang dapat menyebabkan terjadinya audit delay. Dalam penelitian ini, menggunakan variabel profitabilitas dan solvabilitas karena profitabilitas dan solvabilitas dapat mencerminkan dari kinerja perusahaan tersebut. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama kurun periode tertentu. Perolehan laba biasanya menjadi suatu pertanda baik yang dikirimkan ke pasar untuk mendapat tanggapan positif pasar. Perusahaan yang mengumumkan laba biasanya tingkat audit delay-nya menjadi lebih pendek. Hal tersebut disebabkan laba yang diperoleh perusahaan ingin segera diberitahukan kepada pihak eksternal. Sehingga perusahaan dengan perolehan laba lebih cenderung

segera menerbitkan laporan keuangannya. Penelitian yang dilakukan Yugo Trianto (2006) pada perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2004 telah membuktikan bahwa profitabilitas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap audit delay. Namun, penelitian Supriyati (2007) mendapatkan hasil yang berbeda, hasil penelitiannya menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap audit delay.

Solvabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi semua kewajibannya, baik kewajiban jangka panjang ataupun jangka pendek. Jika rasio solvabilitas semakin tinggi maka akan membutuhkan waktu yang lebih lama lagi untuk melakukan proses audit. Karena proses audit yang dilakukan akan memakan banyak waktu sebab auditor perlu banyak keyakinan untuk menilai kewajaran dari tingkat hutang yang dimiliki perusahaan maupun kemampuan perusahaan dalam memenuhinya. Carlaw dan Kaplan (1991) dalam Yugo Trianto (2006) menemukan pengaruh yang signifikan antara solvabilitas yang diukur dari *Total Debt to Total Asset Ratio* (TDTA) terhadap audit delay. Namun, penelitian Sistya Rachmawati (2008) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2003-2005 mengatakan bahwa variabel solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap audit delay.

Berdasarkan ketidakkonsistenan yang terdapat dalam penelitian tersebut, maka peneliti ingin melakukan penelitian mengenai pengaruh profitabilitas dan solvabilitas terhadap audit delay dengan menambahkan variabel reputasi kantor akuntan publik sebagai variabel moderasi. Kantor Akuntan Publik (KAP) selaku penyedia jasa audit

independen diyakini memiliki pengaruh terhadap kinerja audit. Sebuah KAP akan bertumbuh dan berkembang menjadi KAP yang besar karena memiliki reputasi yang baik di mata publik. Ashton et al. (1989) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa KAP dengan pengalaman yang lebih banyak cenderung akan menyelesaikan proses audit dalam kurun waktu yang lebih singkat. Besar kemungkinan bagi KAP tersebut untuk mengembangkan spesialisasi audit dan keahlian pada atau industri tertentu, yang diharapkan mampu menghasilkan pekerjaan audit yang lebih efisien (Che-Ahmad dan Abidin, 2008).

Pada penelitian ini perusahaan yang akan diteliti adalah perusahaan pada sektor properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini disebabkan karena perusahaan sektor properti mempunyai sifat yang unik, *supply* tanah yang bersifat tetap sedangkan *demand* nya selalu bertambah besar seiring dengan pertambahan jumlah penduduk serta bertambahnya kebutuhan manusia akan kebutuhan tempat tinggal, perkantoran, perbelanjaan, taman hiburan dan lain-lain. Maka dari itu perusahaan sektor properti mendapat banyak perhatian dari investor, karena tentu saja ini menjanjikan untuk berinvestasi. Perusahaan sektor properti memiliki peranan besar dalam menopang perekonomian Indonesia.

Berdasarkan uraian tersebut, rumusan masalah yang dapat diambil adalah: 1) Apakah profitabilitas mempengaruhi audit delay perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?; 2) Apakah solvabilitas mempengaruhi audit delay perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?; 3) Apakah reputasi kantor akuntan publik mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap audit delay perusahaan

properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?; 4) Apakah reputasi kantor akuntan publik mampu memoderasi pengaruh solvabilitas terhadap audit delay perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

Tujuan dari penelitian ini adalah: 1) Untuk mengetahui apakah profitabilitas mempengaruhi audit delay perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia; 2) Untuk mengetahui apakah solvabilitas mempengaruhi audit delay perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia; 3) Untuk mengetahui apakah reputasi kantor akuntan publik mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap audit delay perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia; 4) Untuk mengetahui apakah reputasi kantor akuntan publik mampu memoderasi pengaruh solvabilitas terhadap audit delay perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah pemahaman yang lebih luas mengenai reputasi kantor akuntan publik dalam memoderasi pengaruh profitabilitas dan solvabilitas perusahaan terhadap audit delay dan memberikan manfaat sebagai bahan kajian dan pengujian terhadap konsep atau teori audit delay

Tinjauan teori dari penelitian ini adalah teori keagenan, laporan keuangan, audit, audit delay, profitabilitas, solvabilitas, reputasi kantor akuntan publik. *Agency theory* menjelaskan hubungan antara *agent* (pihak manajemen suatu perusahaan) dengan *principal* (pemilik). Teori keagenan digunakan untuk mengatasi dua permasalahan yang dapat terjadi dalam hubungan keagenan. Pertama adalah masalah keagenan yang timbul pada saat keinginan-keinginan atau tujuan-tujuan *principal* dan

agent saling berlawanan dan merupakan hal yang sulit bagi *principal* untuk melakukan pengawasan apakah *agent* telah melakukan sesuatu secara tepat. Kedua, adalah masalah pembagian dalam menanggung risiko yang timbul dimana *principal* dan *agent* memiliki sikap yang berbeda terhadap risiko. Inti dari hubungan keagenan adalah bahwa di dalam hubungan keagenan tersebut terdapat adanya pemisahan antara kepemilikan yaitu para pemegang saham dengan pengendalian yaitu manajer yang mengelola perusahaan.

Laporan keuangan adalah laporan pertanggungjawaban yang dibuat oleh manajemen atau pimpinan perusahaan atas pengelolaan perusahaan yang dipercayakan kepadanya dari pemilik (deviden), pemerintah (kantor pajak), kreditur (bank dan lembaga keuangan lainnya) dan pihak-pihak yang berkepentingan serta masyarakat umum. Laporan keuangan yang meliputi laporan posisi keuangan, laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, catatan dan laporan lain serta materi penjelas yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Tujuan utama dari laporan keuangan adalah memberikan informasi yang berguna dalam pengambilan keputusan ekonomis. Para pemakai laporan keuangan akan menggunakannya untuk meramalkan, membandingkan dan menilai dampak keuangan yang timbul dari keputusan ekonomis yang diambilnya.

Audit secara umum adalah suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi secara objektif mengenai pernyataan-pernyataan tentang kegiatan dan kejadian ekonomi. Tujuannya adalah untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara

pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta penyampaian hasil-hasilnya kepada pemakai yang berkepentingan.

Audit delay adalah rentang waktu penyelesaian pelaksanaan audit laporan keuangan tahunan berdasarkan lamanya hari yang dibutuhkan untuk memperoleh laporan auditor independen atas audit laporan keuangan tahunan perusahaan, terhitung sejak tanggal tutup tahun buku perusahaan, yaitu per 31 Desember sampai tanggal tertera pada laporan auditor independen. Kinerja auditor dalam melakukan proses audit memiliki peran besar dalam ketepatan waktu penyajian laporan keuangan kepada publik. Penyelesaian proses audit sesuai batas waktu yang telah ditentukan dapat dijadikan dasar penentuan kualitas audit seorang auditor. Dikarenakan auditor yang berkualitas akan segera menyelesaikan proses auditnya karena hal tersebut dapat mencerminkan kecakapan auditor dalam melakukan proses audit.

Profitabilitas merupakan salah satu ukuran keberhasilan perusahaan untuk dapat menghasilkan laba sehingga semakin tinggi profitabilitas maka semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bagi perusahaannya (Hilmi dan Ali, 2008). Profitabilitas merupakan salah satu pengukuran bagi kinerja suatu perusahaan, profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan, aktiva dan modal saham tertentu.

Solvabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek maupun jangka panjangnya (Munawir, 2002). Solvabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk membayar seluruh kewajiban-kewajibannya baik

berupa hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang. Kemampuan suatu perusahaan dapat diketahui melalui laporan posisi keuangan suatu perusahaan yang menunjukkan posisi asset lancar, asset tetap dan kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang yang dapat dianalisa untuk mengetahui perusahaan tersebut solvabel atau insolvabel.

KAP menurut PMK No. 17/PMK.01/2008 merupakan badan usaha yang telah mendapat izin dari menteri sebagai wadah akuntan publik dalam memberikan jasanya. KAP bertindak memberikan jasa audit bagi kliennya yaitu perusahaan untuk melakukan pemeriksaan laporan keuangan, demi menjamin kualitas laporan keuangan. Perusahaan klien dalam melakukan audit laporan keuangannya akan memilih KAP yang memiliki reputasi baik, yang dapat diandalkan dalam segi service, kualitas dan kecepatan dalam mengaudit laporan keuangan, sehingga hal ini sesuai dengan pernyataan (beatty,1989) dalam Oktorina (2006) bahwa kualitas auditor merupakan salah satu pengurang terhadap ketidakpastian. KAP yang bereputasi baik, diperkirakan dapat melakukan audit lebih efisien dan memiliki fleksibilitas yang lebih besar untuk menyelesaikan audit sesuai jadwal sehingga informasi dapat lebih cepat diterima pengguna laporan keuangan di dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Dye dan Sridhar dalam penelitian Wirakusuma (2004) mengungkapkan bahwa perusahaan dengan hasil gemilang cenderung berusaha untuk menyajikan laporan keuangannya lebih tepat waktu. Semakin tinggi atau rendahnya profitabilitas suatu perusahaan akan berpengaruh terhadap ketidaktepatwaktuan publikasi laporan keuangan. Penelitian yang telah dilakukan oleh Yugo Trianto (2006) pada

perusahaan *go publik* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2004 hasil penelitiannya telah membuktikan bahwa profitabilitas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap audit delay. Dengan demikian, hipotesis yang didapatkan adalah :
H1: Profitabilitas berpengaruh terhadap audit delay.

Carlaw dan Kaplan (1991) dalam Yugo Trianto (2006) menemukan hubungan yang signifikan antara *rasio Total Debt to Total Asset* dengan audit delay. Alasan yang dapat mendukung hubungan antara *total debt to assets ratio* adalah pertama, bahwa *total debt to total assets ratio* mengindikasikan kesehatan dari perusahaan. Proporsi *total debt to total assets ratio* yang tinggi akan meningkatkan kegagalan perusahaan sehingga auditor akan meningkatkan perhatian bahwa ada kemungkinan laporan keuangan kurang dapat dipercaya. Kedua, mengaudit utang memerlukan waktu yang lebih lama dibandingkan dengan mengaudit modal. Biasanya mengaudit utang lebih melibatkan banyak staf dan lebih rumit dibandingkan mengaudit modal. Dalam hal ini perusahaan akan mengurangi resiko dengan mengundurkan publikasi laporan keuangannya dan mengulur waktu dalam laporan auditnya. Dengan demikian, hipotesis yang didapatkan adalah:

H2: Solvabilitas berpengaruh terhadap audit delay.

DeAngelo (1981) dalam Oktorina dan Suharli (2005) menyatakan bahwa KAP besar memiliki kualitas audit yang lebih baik. Perusahaan-perusahaan yang menggunakan jasa KAP seperti *The Big Four* cenderung lebih dipilih oleh investor karena investor menganggap perusahaan dengan KAP besar akan dapat menghasilkan kualitas audit yang baik daripada KAP kecil. Oleh karena banyaknya investor yang

memilih perusahaan dengan KAP besar, maka profitabilitas perusahaan pun tentunya akan meningkat. Dengan demikian, hipotesis yang didapatkan adalah:

H3: Reputasi kantor akuntan publik memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap audit delay.

Suatu perusahaan dengan leverage keuangan yang tinggi berarti memiliki risiko keuangan yang tinggi karena mengalami kesulitan keuangan. Maka auditor akan memerlukan waktu yang lebih panjang lagi dalam melakukan penyelesaian audit karena memerlukan lebih banyak pembuktian untuk menyakinkan akan kebenaran dari tingkat hutangnya, sehingga terjadi ketidaktepatwaktuan dalam publikasi laporan keuangan (Carslaw dan Kaplan 1991). Dengan demikian pemilihan KAP yang bermitra dengan *The Big Four* dilakukan agar dapat mengaudit secara lebih efisien dan efektif, serta memiliki fleksibilitas yang lebih tinggi agar dapat mengurangi ketidaktepatwaktuan dalam publikasi laporan keuangan. Dengan demikian, hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H4: Reputasi kantor akuntan publik memoderasi pengaruh solvabilitas terhadap audit delay.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivm, digunakan untuk meneliti pada sampel atau populasi tertentu, teknik pengambilan sampel umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data

menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2013:13).

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan yang terdaftar dalam sektor properti di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2011-2014 dengan mengakses situs resmi BEI yaitu www.idx.co.id. Obyek penelitian adalah suatu sifat dari obyek yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan kemudian memperoleh kesimpulan (Sugiyono, 2013:38). Dari pengertian tersebut dijelaskan bahwa objek penelitian merupakan sumber dan tempat dimana peneliti akan memperoleh data. Objek penelitian ini adalah audit delay pada perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2014. Audit delay ini yang dipengaruhi oleh profitabilitas dan solvabilitas, serta reputasi kantor akuntan publik yang berperan sebagai pemoderasi.

Variabel Terikat (*Dependent Variabel*) atau (Y), yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel lainnya atau oleh variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah audit delay. Audit delay menurut Lawrence dan Briyan (1988) dalam Yugo Trianto (2006:31) adalah lamanya hari yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan pekerjaan audit-nya yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal diterbitkannya laporan keuangan audit. Semakin lama rentang hari dari tanggal tutup buku sampai tanggal diterbitkannya laporan keuangan audit, itu berarti audit delay nya semakin panjang yang mencerminkan kualitas dari kantor akuntan publik tersebut.

Variabel Bebas (*Independent Variabel*) atau (X), yaitu variabel yang tidak dipengaruhi oleh variabel lainnya atau variabel yang mempengaruhi variabel terikat.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Profitabilitas (X1) dan Solvabilitas (X2). Profitabilitas merupakan rasio yang mengukur laba perusahaan relatif terhadap *revenue (sales)* dan modal yang diinvestasikan. Profitabilitas diukur dengan rasio *return on asset (ROA)*, yaitu rasio laba setelah pajak terhadap rata-rata aset. *Return on asset* merupakan ukuran efektifitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aset yang dimilikinya. Solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajiban-kewajibannya baik kewajiban jangka pendek maupun jangka panjangnya. Perusahaan yang tidak solvabel adalah perusahaan yang utang totalnya lebih besar dibandingkan total asetnya (Hanafi dan Halim, 1996). Dalam penelitian ini yang menjadi tolak ukur solvabilitas diukur dengan rasio *Total Debt to Total Asset Ratio (TDTA)* yang membandingkan jumlah *asset* dengan jumlah utang (baik jangka pendek ataupun jangka panjang).

Variabel moderasi adalah variabel yang mempengaruhi (memperkuat atau memperlemah) hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat (Sugiyono, 2013). Reputasi kantor akuntan publik menjadi variabel moderasi dalam penelitian ini. Variabel moderasi adalah variabel yang mempengaruhi (memperkuat atau memperlemah) hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat (Sugiyono, 2013). Reputasi kantor akuntan publik menjadi variabel moderasi dalam penelitian ini. Reputasi kantor akuntan publik diukur dari besar kecilnya kantor akuntan publik yang digunakan oleh perusahaan. Reputasi kantor akuntan publik diukur menggunakan variabel dummy. Perusahaan yang menggunakan jasa KAP yang

berafiliasi dengan KAP *Big Four* diberi nilai dummy 1 dan perusahaan yang menggunakan selain KAP yang berafiliasi dengan KAP *Big Four* diberi nilai 0.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif merupakan data dalam bentuk angka-angka atau data-data kuantitatif yang diangkakan (Sugiyono, 2013:14). Data kuantitatif dalam penelitian ini adalah data keuangan dalam laporan keuangan yang dipublikasikan oleh perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2014.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu sumber data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung tetapi melalui media perantara atau kegiatan dokumentasi. Data sekunder dalam penelitian ini berupa laporan keuangan, bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) dari perusahaan yang terdaftar dalam sektor properti di BEI. Serta berbagai sumber seperti situs resmi BEI yaitu www.idx.co.id.

Sugiyono (2013:115), menyatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi tersebut (Sugiyono, 2013:116). Sampel penelitian kali ini adalah laporan keuangan dari perusahaan yang terdaftar dalam sektor properti di Bursa Efek Indonesia dan menerbitkan laporan keuangannya tahun 2011-2014. Metode penentuan sampel yang digunakan adalah *nonprobability sampling* dengan

teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dengan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya oleh peneliti (Sugiyono, 2013:122).

Tabel 1.
Seleksi Pemilihan Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2014.	45
2	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan berturut-turut 4 tahun dari 2011-2014	(3)
3	Perusahaan yang termasuk sebagai sampel tidak mempublikasikan dengan lengkap laporan keuangan auditan selama empat tahun dari 2011-2014 dan ditandatangani oleh auditor.	(0)
4	Perusahaan yang melakukan pergantian akuntan publik selama periode 2011-2014	(11)
5	Data <i>outlier</i>	(11)
Perusahaan yang terpilih sebagai sampel		20
Jumlah sampel amatan selama periode 2011-2014		80

Sumber: www.idx.co.id (Data diolah, 2015)

Berdasarkan hasil seleksi sampel, maka dalam penelitian ini diperoleh 20 sampel perusahaan dengan total sampel selama 4 (empat) tahun penelitian yaitu 80 amatan. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi non partisipan yaitu peneliti dapat melakukan observasi sebagai pengumpulan data tanpa ikut terlibat dan hanya sebagai pengamat independen (Sugiyono, 2013:204).

Data yang digunakan berasal dari dokumen-dokumen yang sudah tersedia dengan cara mengunduh laporan keuangan dan laporan auditor independen pada perusahaan sektor properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2014 dengan mengakses situs resmi www.idx.co.id. Alat analisis yang digunakan adalah *Moderated Regression Analysis* (MRA). MRA merupakan aplikasi khusus regresi

berganda linier dimana dalam persamaan regresinya mengandung unsur interaksi penelitian (perkalian dua atau lebih variabel independen).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk melihat karakteristik data-data yang digunakan dalam penelitian ini serta menjelaskan penyebaran data variabel-variabel tersebut dengan melihat nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata, dan standar deviasi dari masing-masing variabel terikat dan variabel bebas. Statistik deskriptif dari seluruh variabel yang digunakan dalam penelitian ini disajikan pada tabel 2.

Tabel 2.
Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Audit Delay	80	64	106	81,28	6,892
Profitabilitas	80	-0,0699	0,2217	0,061795	0,0477260
Solvabilitas	80	0,1315	0,6942	0,419368	0,1419171
Reputasi KAP	80	0	1	0,40	0,493
Valid N(listwise)	80				

Sumber: Data Sekunder diolah, (2015)

Dari hasil yang disajikan pada tabel 2 menunjukkan bahwa rata-rata audit delay yang terjadi adalah sebesar 81,28 hari dengan standar deviasi sebesar 689,2%. Tampak bahwa rata-rata audit delay perusahaan masih di bawah 90 hari kalender yang merupakan batas yang ditetapkan oleh BAPPEPAM dalam penyampaian laporan keuangan atau tanggal 31 Maret pada tiap tahunnya. Terlihat juga bahwa terdapat perusahaan yang terlambat karena mempunyai audit delay di atas 90 hari. Audit delay minimum yang terjadi adalah 64 hari yaitu pada PT Alam Sutera Realty Tbk pada tahun 2011. Maksimum 106 hari pada PT Bumi Citra Permai Tbk pada tahun 2011

Variabel profitabilitas memiliki nilai rata-rata sebesar 6,1795% . Hal ini menunjukkan bahwa dalam setiap satuan aset yang dimiliki perusahaan dapat menghasilkan laba sebesar 6,1795%. Nilai minimum variabel ini sebesar -6,99% yang dimiliki oleh perusahaan PT Bukit Darmo Property Tbk dan nilai maksimum sebesar 22,17% yang dimiliki oleh perusahaan PT Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk. Nilai minimum variabel ini menunjukkan tanda negatif yang berarti bahwa masih ada perusahaan sampel yang mengalami kerugian, dengan standar deviasi 4,77260%

Variabel solvabilitas memiliki nilai minimum sebesar 13,15% yang terjadi pada perusahaan PT Sentul City Tbk dan nilai maksimum sebesar 69,42% yang dimiliki oleh perusahaan PT Summarecon Agung Tbk. Nilai rata-rata variabel solvabilitas sebesar 41,9368% menunjukkan bahwa hampir setengah dari aset yang dimiliki perusahaan sampel dibiayai melalui hutang, dengan standar deviasi 14,19171%.

Variabel reputasi kantor akuntan publik memiliki nilai minimum sebesar 0 dan nilai maksimum sebesar 1. Memiliki nilai rata-rata sebesar 40% dengan standar deviasi 49,3% dari total 80 observasi. Hal ini menunjukkan bahwa sebanyak 40% observasi penelitian diaudit oleh kantor akuntan publik yang berafiliasi dengan *Big Four*.

Salah satu cara dalam pengujian moderasi adalah menggunakan *Moderated Regression Analysis* (MRA). MRA menggunakan pendekatan analitik yang mempertahankan integritas sampel dan memberikan dasar untuk mengontrol pengaruh variabel moderator. Langkah sebelum mengolah data adalah menetapkan

variabel-variabel yang diperkirakan dapat mempengaruhi variabel terikat. Hasil dari analisis regresi moderasi dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3.
Hasil Pengujian Moderated Regression Analysis (MRA)

Variabel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	91,305	2,899		31,492	0,000
ROA (X ₁)	-42,982	17,131	-0,298	-2,509	0,014
LEV (X ₂)	-18,092	6,883	-0,373	-2,628	0,010
KAP (X ₃)	-6,543	5,345	-0,468	-1,224	0,225
ROA*KAP	66,679	36,987	0,382	1,803	0,076
LEV*KAP	5,612	10,947	0,202	0,513	0,610
R					0,440
R²					0,194
Adjusted R²					0,139
F Hitung					3,556
Sig. F					0,006

Sumber: Data Sekunder diolah, (2015)

$$Y = 91,305 - 42,982 (X_1) - 18,092 (X_2) - 6,543 (X_3) + 66,679 (ROA*KAP) + 5,612 (LEV*KAP) + e \dots \dots \dots (1)$$

Konstanta (α) sebesar 91,305 memiliki arti bahwa apabila profitabilitas, solvabilitas, hubungan antara profitabilitas dengan reputasi kantor akuntan publik, dan hubungan antara solvabilitas dengan reputasi kantor akuntan publik memiliki nilai konstan pada angka nol, maka besarnya nilai audit delay yang terjadi sebesar 91,305 hari.

Koefisien regresi variabel profitabilitas sebesar -42,982 memiliki arti jika variabel independen lain nilainya konstan dan profitabilitas meningkat satu satuan, maka audit delay akan mengalami penurunan sebesar 42,982 hari. Koefisien bernilai negatif ini berarti bahwa profitabilitas memiliki pengaruh yang negatif terhadap audit delay yang terjadi. Semakin besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan

keuntungan maka semakin cepat proses audit yang terjadi hingga memperpendek rentang audit delay. Sebaliknya, semakin kecil kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan maka semakin lama proses audit yang terjadi hingga memperpanjang rentang audit delay.

Koefisien regresi variabel solvabilitas sebesar -18,092 yang mempunyai arti jika variabel independen lain nilainya konstan dan solvabilitas meningkat satu satuan, maka audit delay akan mengalami penurunan sebesar 18,092 hari. Koefisien bernilai negatif ini berarti bahwa solvabilitas memiliki pengaruh yang negatif terhadap audit delay yang terjadi. Semakin besar utang yang dimiliki perusahaan maka semakin cepat proses audit yang terjadi hingga memperpendek rentang audit delay. Sebaliknya, semakin kecil utang yang dimiliki perusahaan maka semakin lama proses audit yang terjadi hingga memperpanjang rentang audit delay.

Koefisien regresi variabel reputasi kantor akuntan publik (KAP) memiliki nilai sebesar -6,543 mempunyai arti jika variabel independen lain nilainya konstan dan reputasi kantor akuntan publik meningkat satu satuan, maka audit delay akan mengalami penurunan sebesar 6,543 hari. Koefisien regresi reputasi KAP bertanda negatif yang berarti bahwa untuk perusahaan yang di audit oleh KAP *Big Four* akan mengalami waktu audit yang lebih cepat 6 hari dibandingkan perusahaan yang di audit oleh KAP non *Big Four*. Perusahaan yang di audit oleh KAP *Big Four* mengalami proses audit yang lebih cepat dibandingkan perusahaan yang diaudit oleh KAP non *Big Four*.

Koefisien moderat antara profitabilitas dengan reputasi kantor akuntan publik ($ROA \cdot KAP$) memiliki nilai sebesar 66,679 mempunyai arti apabila setiap interaksi profitabilitas dengan reputasi kantor akuntan publik meningkat satu satuan, maka audit delay akan meningkat sebesar 66,679 hari dengan asumsi variabel lainnya konstan.

Koefisien moderat antara solvabilitas dengan reputasi kantor akuntan publik ($LEV \cdot KAP$) memiliki nilai sebesar 5,612 mempunyai arti apabila setiap interaksi solvabilitas dengan reputasi kantor akuntan publik meningkat satu satuan, maka audit delay akan meningkat sebesar 5,612 hari dengan asumsi variabel lainnya konstan.

Koefisien determinan pada model regresi moderasi dilihat dari nilai Adjusted R^2 . Berdasarkan tabel 3 dapat di lihat bahwa nilai Adjusted R^2 sebesar 0,139 yang berarti bahwa 13,9% varian audit delay dapat dijelaskan oleh variabel profitabilitas, variabel solvabilitas dan reputasi kantor akuntan publik sebagai pemoderasi. Sedangkan sisanya 86,1% dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model.

Uji F digunakan untuk melihat kelayakan model penelitian. Uji ini pada dasarnya digunakan untuk menguji signifikansi secara serempak semua variabel bebas terhadap variabel terikat. Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa nilai Sig. F sebesar 0,006 lebih kecil dari pada 0,05, yang artinya variabel profitabilitas, variabel solvabilitas dan reputasi kantor akuntan publik secara serempak berpengaruh terhadap audit delay dan model regresi yang digunakan dianggap layak uji.

Uji t pada model regresi pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh masing-masing variabel bebas secara individual pada variabel terikat. Hasil uji parsial (uji t) dapat dilihat dalam Tabel 3.

Pada Tabel 3 dapat dilihat bahwa nilai t pada profitabilitas sebesar -2,509 dan memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,014 lebih kecil dari alpha 0,05. Hal ini berarti profitabilitas berpengaruh negatif terhadap audit delay. Pada Tabel 3 dapat dilihat nilai t solvabilitas sebesar -2,628 dan memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,010 lebih kecil dari alpha 0,05. Hal ini berarti solvabilitas berpengaruh negatif terhadap audit delay. Pada tabel 3 dapat dilihat bahwa interaksi antara profitabilitas dengan reputasi kantor akuntan publik (ROA*KAP) memiliki tingkat signifikansi sebesar sebesar 0,076 lebih besar dari alpha 0,05. Hal ini berarti H_0 diterima dan H_3 ditolak, yang artinya reputasi kantor akuntan publik tidak mampu memoderasi pengaruh profitabilitas pada audit delay. Pada tabel 3 dapat dilihat bahwa interaksi antara solvabilitas dengan reputasi kantor akuntan publik (LEV*KAP) memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,610 lebih besar dari pada alpha 0,05. Hal ini berarti H_0 diterima dan H_4 ditolak, yang artinya reputasi kantor akuntan publik tidak mampu memoderasi pengaruh solvabilitas pada audit delay.

Berdasarkan data yang disajikan pada Tabel 3 dapat dilihat bahwa profitabilitas memiliki nilai sebesar -2,509 dengan tingkat signifikan 0,014 lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti hipotesis pertama (H_1) diterima, yaitu profitabilitas berpengaruh pada audit delay. Hasil ini menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi akan memperpendek rentang audit delay. Perusahaan yang

memiliki tingkat profitabilitas tinggi cenderung ingin segera mempublikasikan laporan keuangannya, sebab hal tersebut merupakan *good news* yang akan mempertinggi nilai perusahaan di mata pihak-pihak berkepentingan. Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi berarti perusahaan dapat menghasilkan laba yang tinggi bagi perusahaan maupun bagi para pemegang saham. Jadi, perusahaan memiliki intensif yang besar untuk menerbitkan laporan keuangan lebih cepat untuk memberikan sinyal positif kepada para pengguna laporan keuangan khususnya investor. Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang lebih tinggi membutuhkan waktu dalam pengauditan laporan keuangan lebih cepat dikarenakan keharusan untuk menyampaikan kabar baik secepatnya kepada publik. Sementara pada tingkat profitabilitas rendah cenderung terjadi kemunduran publikasi laporan keuangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian penelitian Halim (2000) & Subekti dan Widiyanti (2004) yang mengemukakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap audit delay.

Berdasarkan data yang disajikan pada Tabel 3 dapat dilihat bahwa solvabilitas memiliki nilai sebesar -2,628 dengan tingkat signifikan 0,010 lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti hipotesis kedua (H_2) diterima, yaitu solvabilitas berpengaruh pada audit delay. Hasil ini menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki rasio hutang yang tinggi akan memperpendek rentang audit delay. Abdulla (1996), berpendapat bahwa peningkatan jumlah hutang yang digunakan, akan memberikan tekanan pada perusahaan untuk menyediakan laporan keuangan yang diaudit lebih cepat kepada kreditur. Perusahaan yang memiliki hutang yang relatif tinggi harus mempublikasikan

laporan audit lebih cepat, hal ini untuk meyakinkan pemegang saham yang mungkin mengurangi tingkat resiko dalam pengembalian ekuitas. Menurut Almilia dan Setyadi (2006), “solvabilitas yang buruk merupakan *bad news* bagi perusahaan sehingga perusahaan cenderung ‘memoles’ terlebih dahulu sebelum laporan keuangan disajikan”. Semakin besar kewajiban suatu entitas cenderung akan mendesak auditor untuk menyelesaikan audit lebih cepat. Karena semakin besar kewajiban maka pengawasan oleh kreditor semakin tinggi, sehingga memberikan tekanan kepada perusahaan untuk mempublikasikan laporan keuangan auditan untuk mengembalikan tingkat kepercayaan para investor, sehingga mengurangi tingkat resiko pengembalian modal mereka.

Tingginya proporsi hutang terhadap total aset akan menimbulkan risiko kebangkrutan yang lebih besar dalam perusahaan. Sehingga dapat membuat auditor berpikir laporan keuangan dengan proporsi hutang yang besar kurang memiliki keandalan daripada proporsi hutang yang normal (Kurniawan, 2011). Rasio hutang yang tinggi menandakan perusahaan memiliki hutang yang lebih besar daripada kemampuan asetnya sendiri untuk melunasi hutang tersebut, hal tersebut dapat diartikan bahwa perusahaan memiliki risiko lebih besar atas kegagalan dalam melunasi seluruh kewajibannya. Hal tersebut membuat auditor lebih besar dalam menentukan risiko audit sehingga bukti yang dibutuhkan juga harus lebih banyak dikumpulkan yang artinya pelaksanaan audit menjadi lebih lama dan berdampak pada lamanya penyelesaian laporan auditan. Tingkat hutang yang tinggi akan membutuhkan banyak konfirmasi yang dimana akan memakan waktu penyelesaian

audit, sebab auditor memerlukan bukti yang lebih bisa dipercayai yaitu konfirmasi dari pihak eksternal. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wirakusuma (2004) dan Dewi Lestari (2010) yang menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh terhadap audit delay.

Berdasarkan data yang disajikan pada Tabel 3 dapat dilihat bahwa interaksi antara profitabilitas dengan reputasi kantor akuntan publik memiliki nilai β sebesar 66,679 dengan tingkat signifikansi 0,076 lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti reputasi kantor akuntan publik tidak mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap audit delay. Dengan demikian hipotesis ketiga (H_3), yaitu reputasi kantor akuntan publik dapat memoderasi profitabilitas pada audit delay ditolak.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa reputasi kantor akuntan publik tidak memberikan dampak kepada pengaruh profitabilitas pada audit delay. Tinggi rendahnya laba yang dihasilkan perusahaan tidak mempengaruhi proses audit. Dengan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba yang tinggi ataupun rendah, baik KAP *Big Four* maupun KAP *non Big Four* akan berusaha untuk menunjukkan profesionalisme yang tinggi. Reputasi auditor tidak hanya didasarkan pada nama besar KAP saja, namun juga pada kualitas audit yang dihasilkan oleh KAP tersebut. Bagi KAP yang berafiliasi dengan *Big Four*, kualitas hasil audit perlu dijaga agar dapat mempertahankan citra mereka terhadap publik sehingga tetap dipercaya oleh klien untuk memberikan jasa audit. Sama halnya dengan KAP *non Big Four*, kualitas hasil audit perlu dijaga guna membangun citra yang baik terhadap publik sehingga KAP *non Big Four* tetap dapat bersaing dengan KAP yang berafiliasi

dengan *Big Four*. Penelitian ini didukung oleh hasil penelitian Suharli dan Harahap (2008), dan Carslaw dan Kaplan (1991) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh pada audit delay.

Berdasarkan data yang disajikan pada Tabel 3 dapat dilihat bahwa interaksi antara solvabilitas dengan reputasi kantor akuntan publik memiliki nilai β sebesar 5,612 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,610 lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti reputasi kantor akuntan publik tidak mampu memoderasi solvabilitas pada audit delay. Dengan demikian hipotesis keempat (H_4) yang menyatakan bahwa reputasi kantor akuntan publik dapat memoderasi pengaruh solvabilitas pada audit delay ditolak.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya reputasi kantor akuntan publik tidak memberikan dampak kepada pengaruh solvabilitas pada audit delay. Berdasarkan SPAP, auditor melaksanakan prosedur audit bagi perusahaan baik yang memiliki total utang besar maupun kecil tidak akan mempengaruhi proses penyelesaian audit laporan keuangan, karena auditor yang ditunjuk pasti telah menyediakan waktu sesuai dengan kebutuhan jangka waktu untuk menyelesaikan proses pengauditan utang. KAP yang berafiliasi dengan *Big Four* maupun KAP *non Big Four* senantiasa berusaha untuk menjaga kualitas hasil auditnya yang diantaranya adalah memenuhi ketepatan waktu agar KAP mereka tetap dipercaya untuk memberikan jasa audit. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Yugo Trianto (2006) dan Any Yulianti (2011) yang menyatakan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh pada audit delay.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan yang dapat diambil dalam penelitian ini berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada bab-bab sebelumnya adalah profitabilitas berpengaruh pada audit delay, yang artinya hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan tingkat profitabilitas yang tinggi di dalam suatu perusahaan akan memperpendek rentang audit delay. Solvabilitas berpengaruh pada audit delay. Hasil ini menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki rasio hutang yang tinggi akan memperpendek rentang audit delay. Reputasi kantor akuntan publik tidak mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap audit delay. Hal ini berarti reputasi kantor akuntan publik tidak memberikan dampak kepada pengaruh profitabilitas terhadap audit delay. Reputasi kantor akuntan publik tidak mampu memoderasi pengaruh solvabilitas terhadap audit delay. Hal ini berarti reputasi kantor akuntan publik tidak memberikan dampak kepada pengaruh solvabilitas terhadap audit delay.

Beberapa keterbatasan mempengaruhi hasil penelitian dan perlu menjadi bahan pertimbangan penelitian selanjutnya. Saran yang dapat diberikan berdasarkan hasil penelitian ini adalah penelitian ini hanya menggunakan perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pada penelitian selanjutnya disarankan juga untuk menggunakan perusahaan lainnya selain perusahaan properti, agar ada perbandingan dari penelitian sebelumnya. Memperpanjang periode amatan, karena semakin lama interval waktu pengamatan, semakin besar kesempatan untuk memberikan gambaran hasil penelitian yang maksimal. Bagi peneliti selanjutnya dapat menambah variabel independen yang diduga dapat mempengaruhi audit delay seperti jenis industri dan

umur perusahaan sehingga hasil yang didapat dan variasi dari variabel independen semakin beragam.

DAFTAR REFERENSI

- Almilia, Luciana Spica dan Lucas, Setiady. 2006. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penyelesaian Penyajian Laporan Keuangan pada Perusahaan yang Terdaftar di BEJ. *Simposium Nasional Akuntansi IX* Ikatan Akuntan Indonesia.
- Ashton, Robert H., John J. Willingham, dan Robert K. Elliot. 1989. An Empirical Analysis of Audit delay, *Journal of Accounting Research* 25(2)Autumn:275-292.
- Carslaw, C.A.P.N., and Kaplan, S.E. 1991. An Examination of Audit Delay: Further Evidence from New Zealand. *Accounting and Business Research*. Vol.22 (82), (Winter): pp:21-32.
- Che-Ahmad, Ayoib. 2008. Audit Delay of Listed Companies: A Case of Malaysia, *International Bussines Research* Vol1 No.4 Hal32-39
- Dogan, Mustafa, Ender Coskun and Orhan Celik. 2007. Is Timing of Financial Reporting Related to Firm Performance? An Examination on Ise Listed Companies. *International Research Journal of Finance and Economics*. Issue 12. Euro Journals Publishing, Inc.
- Halim, Abdul. 2000. *Auditing (Dasar-dasar Audit Laporan Keuangan)* Jilid 1 Edisi Ketiga. Yogyakarta: UPP Akademi Manajemen Perusahaan YKPN.
- Hanafi, M.M dan Halim. (1996). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 1. Yogyakarta: UPP MMP YKPN.
- Haw, I-M. Qi, D. and Wu W, 2000, Timeliness of annual report release and market reaction to earnings announcements in an emerging capital market : the case of China, *Journal of International Financial Management and Accounting*, 11(2): 108-131.
- Kadir, Abdul. 2011. Faktor – Faktor yang Berpengaruh Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur di BEJ. *Jurnal Manajemen dan Akuntansi*. Vol . 12 No. 1. Hal 1-12
- Kurniawan, Dadieng. 2011. Faktor – faktor yang Mempengaruhi Audit delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia).

Tesis. Malang : Program Magister Akuntansi Pascasarjana Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya

- Lawrence, Janice, and Barry Bryan. 1998. Characteristics Associated With Audit Delay In The Monitoring Of Low Income Housing Projects. *Journal of Public Budgeting, Accounting & Financial Management*. 10 (2): 173-191
- Lestari, Dewi. 2010. Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Audit delay (Studi Empiris pada Perusahaan Customer Goods yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Skripsi*. Semarang : Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro
- Oktorina, Megawati dan Michell Suharli. 2005. Studi Empiris Terhadap Faktor Penentu Kepatuhan Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. Vol. 5. No.2. h. 119-132.
- Stice, J. D., Stice, E. K., Skousen, K. F. 2005. *Intermediate Accounting 16th Edition*. John Willey and Sons.
- Subekti, Imam. dan N.W. Widiyanti. 2004. Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Audit Delay di Indonesia, *Simposium Nasional Akuntansi VII*:991-1002.
- Sugiyono. 2013. *Metode penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Suharli dan Harahap. 2008. Timeliness Laporan Keuangan di Indonesia (Studi Empiris Terhadap Emiten Bursa Efek Jakarta. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*. Vol. 5. No. 2. hal 97-116.
- Supriyati. 2007. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Audit Delay (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur dan Finansial di Indonesia). *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi*. Vol . 10 No. 3, hal 109-126.
- Suryani. 2012. Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi Audit Delay Pada Perusahaan Non-Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2008-2010. *Skripsi*. Universitas Riau. Pekanbaru.
- Trianto, Yugo. 2006. Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Audit Delay (Studi Empiris pada Perusahaan-Perusahaan Go public di Bursa Efek Indonesia), *Skripsi*, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Yogyakarta.
- Wirakusuma, Made Gede. 2004. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Rentang Waktu Penyajian Laporan Keuangan ke Publik (Studi Empiris Mengenai Keberadaan Divisi Internal Audit pada Perusahaan-Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta). *Simposium Nasional Akuntansi VII*. (Desember) : pp 1202 – 1222

Yulianti, Any. 2011. Faktor-faktor yang mempengaruhi Audit Delay (Studi Empiris pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2007-2008). *Skripsi*(tidak diterbitkan), UniversitasNegeri Yogyakarta